

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol.3 No. 3	Edition: Maret 2023 – Desember 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh</a>	
Received : 12 Juni 2023	Revised: 20 Juni 2023	Accepted: 24 Juni 2023

## PENGENALAN PROFESI APOTEKER SERTA EDUKASI DAGUSIBUOBAT YANG BENAR DI MAS AL-MANAR MEDAN JOHOR

### Introduction To Pharmacist Profession And Education On Correct Medicine Dagusibu At Mas Al-Manar Medan Johor

Sulasmji<sup>1</sup>, Bunga Rimta Barus<sup>2</sup>, Nada Amirah<sup>3</sup>, Muhammad Rifqi Azhary<sup>4</sup>, Muhraza Siddiq<sup>5</sup>

<sup>12</sup>Prodi Farmasi

<sup>34</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat

<sup>5</sup>Prodi Kesehatan & Keselamatan Kerja

<sup>1</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: [sulasmistore@gmail.com](mailto:sulasmistore@gmail.com), [bungarimtabarus@gmail.com](mailto:bungarimtabarus@gmail.com)

#### **Abstract**

*Pharmacist is a profession to devote itself to humanity in the field of health, requires high knowledge obtained from formal education, its primary orientation must be aimed at the benefit of society. Low public curiosity about the correct use of drugs is very dangerous, therefore it is important to educate the public so that knowledge about the use, management of drugs stores, obtains, and disposes of drugs. Public Health Counseling activities are carried out using counseling methods. There is a progression from planning to enactment to assessment in this endeavor. Educational activities are delivered with related material displayed using power points. Public Health Counseling activities that have been carried out at MAS Al-Manar Medan Johor to students majoring in science are effective in increasing knowledge about pharmacist professional fields and introduction to DAGUSIBU medicine can also increase students' knowledge about how to get medicine, classification of drugs, how to safely keep narcotics and how to safely dispose of them, both of which have implications for the community at large.*

**Key words :** Pharmacist, DAGUSIBU

#### **ABSTRAK**

*Apoteker merupakan profesi yang mengabdikan diri pada kemanusiaan di bidang kesehatan, membutuhkan ilmu yang tinggi yang diperoleh dari pendidikan formal, orientasi utamanya harus ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat. Keingintahuan masyarakat yang rendah tentang penggunaan obat yang benar sangat berbahaya, oleh karena itu penting untuk mengedukasi masyarakat agar pengetahuan tentang penggunaan, pengelolaan penyimpanan obat, memperoleh, dan membuang obat. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Ada perkembangan dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga penilaian dalam upaya ini. Kegiatan edukasi disampaikan dengan materi terkait yang ditampilkan dengan menggunakan power point. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat yang telah dilaksanakan di MAS Al-Manar Medan Johor kepada mahasiswa jurusan IPA efektif untuk menambah pengetahuan tentang bidang profesi apoteker dan pengenalan obat DAGUSIBU juga dapat menambah pengetahuan mahasiswa tentang cara mendapatkan obat, klasifikasi obat, cara menyimpan narkotika dengan aman dan cara membuangnya dengan aman, keduanya berimplikasi pada masyarakat luas.*

**Kata Kunci :** *Apoteker, DAGUSIBU*

## **1. PENDAHULUAN**

Dasar hukum keberadaan profesi apoteker di Indonesia tertuang dalam kategori tenaga kesehatan dalam UU RI No. 36 Tahun 2014 pasal 11 ayat(1) huruf e. tenagakefarmasian dan ayat (6) Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kefarmasian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e terdiri atas apoteker dan tenaga tekniskefarmasian. Pekerjaan seorang apoteker adalah panggilan hidup untuk membantu orang-orang di bidang kesehatan. Ini membutuhkan tingkat tinggi pengetahuan ilmiah yang hanya dapat diperoleh melalui pendidikan formal, dan fokus utamanya harus pada kebutuhan masyarakat. Para apoteker adalah satu-satunya orang yang dapat mengetahui dan melakukan hal-hal tertentu yang sangat penting bagi masyarakat dan klien masing-masing. Selama ini, penyalahgunaan obat telah menjadi masalah besar di banyak tempat. Ini adalah obat yang diberikan oleh dokter kepada seseorang yang sakit, atau itu bukan obat yang orang-orang di masyarakat dapatkan sendiri. (swamedikasi). Mengambil obat dengan cara yang benar harus diperhatikan. Pengolahan obat-obatan publik, dari mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan menyingkirkan sisa obat, tidak boleh diambil ringan, karena jika dilakukan salah, itu bisa sangat buruk bagi kita atau orang-orang yang menggunakan obat. Oleh karena itu, penting untuk mendidik orang-orang sehingga mereka dapat belajar lebih banyak tentang cara menggunakan dan menyimpan obat-obatan dengan baik. Yang paling penting adalah mengetahui cara menggunakan obat-obatan. Mengetahui cara menggunakan, menyimpan, mendapatkan, dan menyingkirkan narkoba adalah salah satu cara untuk memahami gagasan obat-obatan. Beberapa jenis pengetahuan termasuk mampu mengingat hal-hal spesifik dan umum, metode, dan proses, serta dapat mengingat pola, urutan, gejala, atau peristiwa.

## **2. METODE**

Kegiatan PKM dilakukan melalui pengenalan. Kegiatan ini akan diimplementasikan melalui langkah-langkah persiapan, praktik, dan evaluasi. Kegiatan pendidikan dilakukan melalui presentasi power point yang menampilkan materi terkait. Tujuan dari evaluasi operasional adalah untuk memeriksa pertumbuhan program dan untuk menentukan seberapa banyak pengetahuan dan antusiasme siswa/siswi memiliki untuk profesi apoteker dan farmasi. Pemeriksaan akhir dilakukan untuk melihat apakah siswa Mas al-Manar memahami profesi apoteker dan praktisi dan dapat menggunakan informasi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada semua siswa dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis evaluasi yang telah dilakukan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pada pengabdian masyarakat di MAS Al-Manar, Yaitu:

- 1.Praktisi dan siswa/i mengalami daya tarik aktif, yang menunjukkan bahwa siswa menyadari tanggung jawab profesi apoteker
- 2.Meningkatkan pemahaman siswa /i tentang lingkup profesi apoteker dan tanggung jawabnya.
- 3.Meningkatnya pengetahuan mengenai DAGUSIBU.
- 4.Peningkatan pemahaman dan keahlian siswa/i tentang obat tetes mata

Penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM) yang dilakukan di MAS Al-Manar telah menunjukkan bahwa memperkenalkan siswa tentang DAGUSIBU dan secara resmi mengakui profesi apoteker baik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Ini konsisten dengan hasil yang diinginkan, di mana siswa memperoleh informasi lebih lanjut tentang berbagai aspek pekerjaan

apoteker. Sebuah kesan positif dari profesi farmasi dan inspirasi untuk melanjutkan sekolah dapat berasal dari pengenalan. Dalam hal pengenalan tentang DAGUSIBU obat, banyak siswa ingin berpartisipasi dalam penggunaan obat yang baik dan benar. Penggunaan obat tetes mata adalah cara yang baik bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan obat yang baik dengan cara yang benar dan bagaimana DAGUSIBU dapat membantu dengan itu. Siswa juga dapat mempelajari lebih lanjut tentang cara mendapatkan obat, cara menyimpannya, dan cara menyingkirkannya dengan cara yang aman melalui pengenalan obat. Hal ini dapat berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM yang telah dilakukan di MAS Al-Manar Medan Johor kepada siswa/i jurusan IPA efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang profesi apoteker serta pengenalan DAGUSIBU dapat meningkatkan gambaran dan tata cara penggunaan obat yang baik dan benar serta juga dapat meningkatkan pengetahuan para siswa/i mengenai bagaimana cara mendapatkan obat, penggolongan obat, cara simpan obat dan cara membuang obat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Depkes R.I., (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta

Depkes R.I (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta

[IAI] Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta : PP IAI.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan

WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa:.. Hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.